

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan ilmu pengetahuan telah menghasilkan sistem pemerintahan yang bertumpu pada kekuatan rakyat dan telah memunculkan istilah dari demokrasi, dari oleh dan untuk rakyat. Perjalanan sistem demokrasi tidak selalu mulus, sesuai dengan perjalanan dan berkembang dengan sejarah suatu bangsa ada yang memiliki bentuk monarki atau kerajaan dengan wujud demokrasi di mana raja sebagai kepala kerajaan dengan kekuasaan yang bersifat simbolis.

Lahirnya suatu bangsa memiliki latar belakang sejarah yang berbeda walaupun semuanya tidak memiliki catatan tertulis. Seperti bangsa Indonesia memiliki latar belakang sejarah tersendiri baik itu nasional maupun lokal, untuk memenuhi kehidupan masa lalu suatu bangsa dan perkembangannya, harus memahami proses rekonstruksi sejarah, karena dengan perkembangan sejarah dapat dipahami kehidupan masa lalu bangsa. Dalam hal ini, kesadaran kolektif mengenai sejarah suatu bangsa dapat menggambarkan kualitas dan mempertegas identitas budaya dan peradaban masyarakatnya.

Suatu hal yang penting dalam menentukan kehidupan suatu bangsa adalah hendaknya memperhatikan kepemimpinan dan sistem pemerintahan, antara pemimpin dengan yang dipimpin, guna terciptanya keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara apa yang menjadi amanat rakyat dengan tugas yang diembannya dalam menjalankan roda pemerintahan. Bertitik tolak dari

pengalaman sejarah, bahwa organisasi pemerintahan dalam kerajaan – kerajaan yang pernah berdiri dan berkembang di nusantara Indonesia, mulai dari pengaruh Hindu Budha sampai masuknya pengaruh Islam telah memberikan kondisi sistem pemerintahan yang berlaku, mengacu kepada dirinya usaha untuk mewujudkan kesejahteraan hidup warga kerajaan.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa sekian banyak peristiwa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, salah satunya adalah peristiwa yang ada di daerah Bolaang Mongondow merupakan salah satu bagian dari daerah – daerah yang ada di Indonesia di mana daerah ini pernah memiliki sistem kerajaan yaitu kerajaan Bolaang Mongondow. Kerajaan Bolaang Mongondow merupakan kerajaan yang pernah eksis dikawasan Sulawesi Utara. Eksistensi kerajaan Bolaang Mongondow terhitung berumur cukup lama dan mengalami beberapa dinamika dalam perjalanan sejarahnya. Kerajaan Bolaang Mongondow memiliki sistem pemerintahan secara turun-temurun yaitu salah satunya masa pemerintahan Jacobus Manuel Manoppo. Jacobus Manuel Manoppo adalah salah satu raja yang pernah memerintah kerajaan Bolaang Mongondow pada Tahun 1833-1858. Jacobus Manuel Manoppo adalah putra dari Raja Riadel Manuel Manoppo yang sebelumnya memerintah kerajaan Bolaang Mongondow. Sebelum masa pemerintahan Jacobus Manuel Manoppo daerah Bolaang Mongondow masih belum tertata rapi sampai-sampai masyarakat Bolaang Mongondow sebelum masa pemerintahan Jacobus Manuel Manopo masih hidup berpindah-pindah tempat dan tempat tinggal mereka sangat berjauhan. Dan masyarakat Bolaang Mongondow masih menganut agama Kristen Katolik.

Masa pemerintahan Jacobus Manuel Manoppo maka di pedalaman Bolaang Mongondow sudah terbentuk semacam desa-desa tempat pemukiman yang rumah-rumah penduduknya sudah saling berdekatan dan tidak lagi berpindah-pindah tempat. Banyak perkembangan yang di buat oleh Jacobus Manuel Manoppo, salah satunya ialah mesjid yang menjadi tempat ibadah masyarakat agama Islam. Jacobus Manoppo dikenal sebagai sosok pemimpin yang berwibawa dan juga cerdas kehidupan dan hubungan antar masyarakat yang terjalin di lingkungan kerajaan Bolaang Mongondow pun berlangsung dengan damai dan sejahtera.

Berdasarkan uraian diatas mendorong penulis untuk meneliti dengan formulasi judul penelitian : ‘’ Bolaang Mongondow Pada Masa Pemerintahan Jacobus Manuel Manopo Pada Tahun 1833-1858 ‘’

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses berdirinya kerajaan Bolaang Mongondow ?
2. Bagaimana sistem pemerintahan Jacobus Manoppo 1833-1858 di Bolaang Mongondow?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Proses berdirinya kerajaan Bolaang Mongondow
2. Sistem pemerintahan Jacobus Manopo 1833-1858

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan masukan pemerintahan daerah Bolaang Mongondow
2. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat sulaawesi utara khususnya masyarakat Bolaang Mongondow
3. Dapat dijadikan motifasi terhadap generasi mudah khususnya generasi muda Bolaang Mongondow
4. Dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya tentang sejarah Bolaang Mongondow

1.5 Tinjauan Pustaka dan Kajian Sumber

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang seharusnya dilakukan dalam penelitian sejarah pada saat dilapangan nanti, sehingga itu sumber-sumber yang akan dicari harus mendapatkan kepastian awal mengenai keberadaannya. Terkait penelitian ini sumber-sumber yang paling banyak digunakan adalah sumber sekunder yang berupa buku-buku hasil penelitian dan artikel dengan sistim pemerintahan di kerajaan Bolaang Mongondow.

Penulisan mengenai sistem pemerintahan Jacobus Manuel Manoppo di Bolaang Mongondow bukanlah penulisan pertama yang dilakukan, melainkan sudah banyak penulisan lainnya seperti halnya yang dilakukan oleh Hasyim Mokoginta tahun 1996 yang berjudul *Mitologi dan Asal Usul Masyarakat Bolaang Mongondow*. Tulisan ini banyak menggunakan sumber cerita rakyat dalam menguraikan asal usul masyarakat Bolaang Mongondow. Selain itu pula tulisan ini fokus pada persebaran masyarakat Bolaang Mongondow di berbagai

daerah. Sehingga menurut penulis bahwa terdapat perbedaan yang mendasar dari tulisan Hasyim Mokoginta dengan uraian pada skripsi ini. Dimana pada skripsi ini akan di uraikan bagaimana sistem pemerintahan Jacobus Manuel Manoppo di Kerajaan Bolaang Mongondow

Penelitian lainnya juga sudah ada seperti yang dilakukan oleh Z.A Lantong tahun 1996 dalam bukunya berjudul *Mengenal Bolaang Mongondow*, yang diterbitkan oleh U.D. Asli Totabuan di Kotamobagu. Buku ini menguraikan secara umum bagaimana sejarah Bolaang Mongondow dari masa Punu (raja) sampai era reformasi sekarang. Penjelasan yang tergolong singkat dan tidak terlalu menekankan pada aspek analisisnya karena masih bersifat naratif. Selain itu pula, buku ini juga hanya menyinggung sedikit mengenai masuknya Islam di Bolaang Mongondow di Bolang Mongondow.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis yang menggambarkan peristiwa masa lampau secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data historis, dengan menggunakan langkah-langkah sebaagi berikut :

Helius Sjamsuddin (2012:67-121) mengemukakan metodologi sejarah sebagai berikut :

1. Heuristik

setelah menentukan topik penelitian peneliti akan melakukan langkah pertama dalam metode sejarah. Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu terlebih dahulu mengumpulkan data atau sumber-sumber baik sumber primer ataupun sekunder (tertulis atau tidak tertulis) yang memiliki keterkaitan dengan

topik penelitian yaitu Bolaang mongondow pada masa pemerintahan Jacobus Manuel Manoppo tahun 1833-1858. Setelah peneliti mengumpulkan sumber-sumber terkait maka peneliti akan melakukan langkah selanjutnya yaitu proses pengkritikan.

2. Kritik sumber

Setelah mengumpulkan sumber-sumber, tahap selanjutnya peneliti melakukan kritikan mengenai sumber yang didapat apakah asli atau palsu secara fisik agar bisa dijadikan sebagai bahan penulisan mengenai topik penelitian.

3. Interpretasi

Sumber-sumber yang didapat oleh peneliti dianalisa kembali dan dibandingkan-bandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya sehingga peneliti mendapatkan data yang fakta sesuai dengan kenyataan.

4. Historiografi

hal ini peneliti mulai melakukan penulisan sejarah dari sumber-sumber yang sudah dianalisis dan dijadikan fakta sejarahnya.

1.7 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2014 selama 3 bulan. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan dilakukan selama minggu pertama dalam bulan April.
2. Tahap pengumpulan sumber dilakukan pada pertengahan bulan April.

3. Tahap kritik sumber, tahap ini merupakan tahap untuk menentukan kelayakan sebuah sumber dijadikan referensi atau tidak yang dilakukan selama bulan Mei.
4. Tahap Historiografi tahap ini merupakan tahapan akhir dari penelitian tahap ini disebut tahapan penulisan atau penyusunan yang dilakukan selama bulan Juni.